

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggali secara mendalam persepsi perawat tentang pelaksanaan standar akreditasi dalam asuhan keperawatan spiritual. Hasil penelitian ini sudah terjawab bahwa asuhan keperawatan spiritual yang diberikan belum sesuai dengan standar akreditasi versi 2012. Ditemukan berbagai hambatan yang menyebabkan asuhan keperawatan spiritual tidak sesuai dengan standar akreditasi salah satunya keterbatasan pengetahuan perawat dan keterbatasan tenaga. Untuk lebih jelasnya kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Persepsi perawat tentang pelaksanaan standar akreditasi dalam asuhan keperawatan spiritual

Persepsi perawat tentang pelaksanaan standar akreditasi dalam asuhan keperawatan spiritual belum sesuai dengan standar. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya pemahaman perawat tentang asuhan keperawatan spiritual, metode dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual yang masih belum jelas, pelaksanaan dan evaluasi yang hanya disesuaikan dengan ilmu yang dimiliki oleh perawat, serta lebih menitik beratkan tugas ini pada bidang ruhis.

6.1.2 Persepsi perawat tentang manfaat pelaksanaan standar akreditasi dalam asuhan keperawatan spiritual

Persepsi perawat tentang manfaat pelaksanaan standar akreditasi dalam asuhan keperawatan spiritual adalah untuk penerima layanan, pemberi layanan dan rumah sakit itu sendiri. Manfaat bagi penerima layanan adalah untuk pasien dan keluarga yaitu dengan merasa aman dan nyaman selama dirawat dan terpenuhinya kebutuhan spiritualnya, sedangkan manfaat untuk pemberi layanan adalah perawat dimana saat bekerja sesuai dengan standar akan memperoleh rasa aman dan kualitas SDM keperawatan akan meningkat, di sisi lain manfaatnya adalah untuk rumah sakit yaitu akan meningkatnya mutu pelayanan RS, meningkatkan jumlah kunjungan dan pendapatan rumah sakit. Terlaksananya asuhan keperawatan spiritual yang sesuai dengan standar akreditasi akan sangat menguntungkan bagi semua pihak.

6.1.3 Persepsi perawat tentang hambatan dalam pelaksanaan standar akreditasi dalam asuhan keperawatan spiritual

Berbagai hambatan dalam pelaksanaan standar akreditasi dalam asuhan keperawatan spiritual antara lain keterbatasan pengetahuan, keterbatasan sarana, keterbatasan tenaga, beban kerja, keterbatasan waktu dan motivasi yang kurang dalam memberikan asuhan keperawatan spiritual.

6.1.4 Persepsi perawat tentang dukungan dalam pelaksanaan standar akreditasi dalam asuhan keperawatan spiritual

Perlunya dukungan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan standar akreditasi dalam asuhan keperawatan spiritual, yaitu dukungan tersedianya sarana, dukungan kepala bidang untuk mensosialisasikan pemberian asuhan keperawatan spiritual, dukungan kepala bidang

untuk pengembangan SDM keperawatan, dukungan pimpinan rumah sakit untuk alokasi dana dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Rumah Sakit

1. Membuat kebijakan tertulis yang berhubungan dengan pelaksanaan standar akreditasi dalam asuhan keperawatan spiritual yaitu harus memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif atau holistik kepada pasien dengan tetap menggunakan proses keperawatan sebagai pendekatan.
2. Membuat standar pelayanan khususnya asuhan keperawatan spiritual, SPO dan lengkap dengan format pendokumentasiannya, serta melengkapi sarana dan prasarana lainnya.
3. Membuat suatu kebijakan bahwa pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif merupakan suatu penilaian kinerja perawat yang berhubungan dengan kredit point dan hal ini nantinya bisa dijadikan pedoman dalam peningkatan kualitas pelayanan.
4. Mengembangkan kemampuan SDM keperawatan dengan memberikan pelatihan yang sehubungan dengan pemberian asuhan keperawatan spiritual yang sesuai dengan standar akreditasi.
5. Menyediakan buku referensi yang berkaitan aspek spiritual dalam keperawatan sebagai tambahan wacana keilmuan.
6. Memberikan reward bagi karyawan yang mampu memberikan asuhan keperawatan secara holistik.
7. Asuhan keperawatan spiritual yang diberikan perawat diperlukan kolaborasi dengan disiplin ilmu lain terutama ruhis.

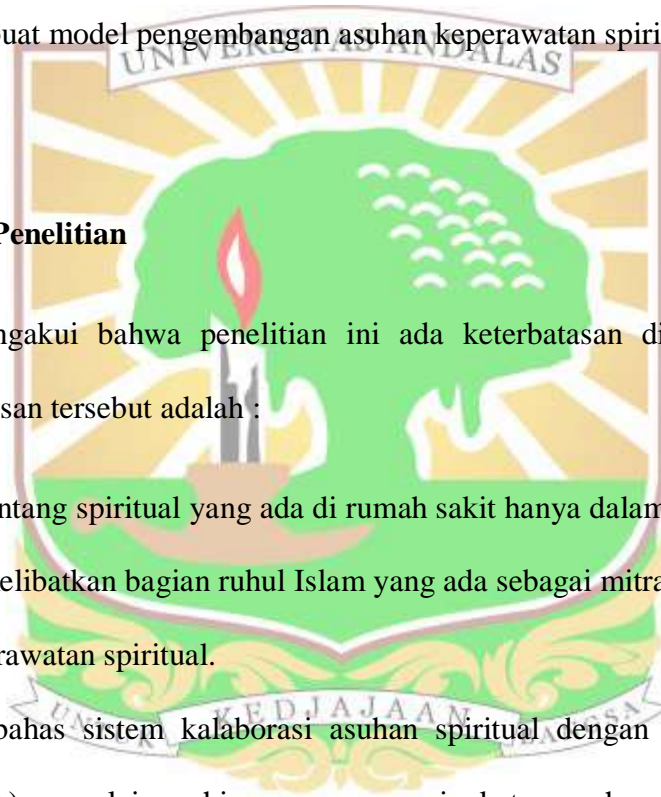
6.2.2 Bagi Penelitian selanjutnya

1. Melanjutkan penelitian mengenai studi fenomenologi tentang upaya peningkatan pelaksanaan standar akreditasi dalam asuhan keperawatan spiritual terkait dengan asesmen pasien.
2. Mengembangkan penelitian kualitatif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan standar akreditasi dalam asuhan keperawatan spiritual.
3. Dapat membuat model pengembangan asuhan keperawatan spiritual.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini ada keterbatasan didalam melaksanakan penelitian, keterbatasan tersebut adalah :

1. Penelitian tentang spiritual yang ada di rumah sakit hanya dalam lingkup keperawatan saja, tidak melibatkan bagian ruhul Islam yang ada sebagai mitra yang berperan dalam asuhan keperawatan spiritual.
2. Tidak membahas sistem kalaborasi asuhan spiritual dengan professional pemberi asuhan (PPA) yang lain, sehingga upaya peningkatan asuhan keperawatan spiritual belum bernilai strategis bagi rumah sakit.
3. Tempat wawancara dilakukan diruangan masing-masing informan, walaupun suasana dalam wawancara tenang tapi kadang-kadang wawancara sering terhenti karena kepentingan keperawatan, sehingga pembicaraan terputus, kemudian dilanjutkan.



4. Waktu wawancara dilakukan pada siang hari sebelum jam pulang dinas, kalau dilakukan diluar jam dinas informan tidak bersedia karena telah kelelahan selama bekerja.

